RISET ARTIKEL
Diterbitkan: 27 Oktober 2026
doi : 10.21070/madrosatuna.v10i1.1679

The Effectiveness Of Podcast Media On Social Studies Learning Outcomes On The Theme Of Indonesian Cultural Diversity Among Third Grade Students at SD Muhammadiyah Taman

Efektifitas Media Podcast Terhadap Hasil Belajar IPS Tema Keragaman Budaya Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas III di SD Muhammadiyah Kecamatan Taman

Dewi Kirana Putri Arumdani[1)], Vanda Rezania[2)]

[1,2] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

OPEN ACCESS
ISSN 2579-5813 (on line)
Edited by::
Reviewed by:
**Corespondence:*
Vanda Rezania
vanda1@umsida.ac.id
Received: 15 September
Accepted: 5 Oktoberl
Published: 27 Oktober
Kutipan:
doi :
10.21070/madrosatuna.v10i1.1679

General Background: Digital transformation in education necessitates innovative technological adaptation within primary school environments. Specific Background: Social studies instruction for third-grade students regarding Indonesian cultural diversity frequently relies on conventional methods, limiting student engagement and conceptual mastery. Knowledge Gap: Prior studies lack comprehensive exploration of monologue audio media tailored specifically to foster cultural comprehension among primary learners without depending on visual aids. Aims: This research evaluates the application of monologue audio media on social studies learning outcomes among third-grade students at SD Muhammadiyah Taman. Results: Pre-experimental evaluation reveals a substantial rise in mean scores from 46.29 to 86.86, supported by significant Wilcoxon analysis results and high N-Gain distributions alongside positive student responses. Novelty: The study introduces a contextual monologue audio resource focused explicitly on national cultural diversity for lower elementary levels. Implications: Educators can utilize structured audio narratives as a viable alternative strategy to elevate primary student achievement and active participation in social science topics. Key Findings HighlightsMonologue Audio Media Significantly Raises Student Learning Achievement In Elementary Social Studies. Statistical Analysis Confirms Substantial Score Growth Between Pretest And Posttest Evaluations. Student Questionnaires Demonstrate Highly Favorable Responses Toward Audio-Based Cultural Learning.

K**eywords** Podcast Media, Social Studies, Cultural Diversity, Learning Outcomes, Elementary School

Latar Belakang Umum: Transformasi digital dalam spendidikan memerlukan adaptasi teknologi inovatif di lingkungan sekolah dasar. Latar Belakang Spesifik: Pengajaran ilmu sosial untuk siswa kelas tiga mengenai keberagaman budaya Indonesia sering kali mengandalkan metode konvensional, membatasi keterlibatan siswa dan penguasaan konseptual. Kesenjangan Pengetahuan: Studi sebelumnya kurang eksplorasi komprehensif terhadap media audio monolog yang disesuaikan khusus untuk mendorong pemahaman budaya di kalangan pelajar sekolah dasar tanpa bergantung pada alat bantu visual. Tujuan: Penelitian ini mengevaluasi penerapan media audio monolog pada hasil pembelajaran studi sosial di kalangan siswa kelas tiga di SD Muhammadiyah Taman. Hasil: Evaluasi pra-eksperimental menunjukkan peningkatan signifikan skor rata-rata dari 46,29 menjadi 86,86, didukung oleh hasil analisis Wilcoxon yang signifikan dan distribusi N-Gain yang tinggi bersama respons positif siswa. Baru: Studi ini memperkenalkan sumber audio monolog kontekstual yang secara eksplisit berfokus pada keberagaman budaya nasional untuk tingkat sekolah dasar rendah. Implikasi: Pendidik dapat menggunakan narasi audio terstruktur sebagai strategi alternatif yang layak untuk meningkatkan prestasi siswa sekolah dasar dan partisipasi aktif dalam topik ilmu sosial. Sorotan Temuan Utama Media audio monolog secara signifikan meningkatkan pencapaian belajar siswa di studi sosial sekolah dasar. Analisis statistik mengonfirmasi pertumbuhan skor yang substansial antara evaluasi pra-tes dan pasca-tes. Kuesioner siswa menunjukkan respons yang sangat positif terhadap pembelajaran budaya berbasis audio.

Kata Kunci Podcast Media, Studi Sosial, Keberagaman Budaya, Hasil Pembelajaran, Sekolah Dasar

ssssssPENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan saat ini tidak dapat dilepaskan dari pesatnya arus globalisasi dan transformasi digital. Memasuki era *Society 5.0*, pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menghadirkan pembelajaran inovatif berbasis teknologi informasi[1]. Akan tetapi, literasi teknologi di kalangan guru masih tergolong rendah. Berdasarkan data, sekitar 60% guru masih kesulitan dalam menggunakan perangkat TIK dalam pembelajaran[2]. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri, sebab peserta didik generasi digital sudah terbiasa dengan media berbasis audio-visual yang interaktif, ringkas, dan fleksibel[1]. Jika pembelajaran masih disajikan secara konvensional, maka siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi untuk belajar. Sejalan dengan itu, Widiastuti menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan di era digital sangat ditentukan oleh sejauh mana guru mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih kreatif dan menyenangkan[3]

Salah satu media digital yang berkembang dan mulai digunakan dalam dunia pendidikan adalah *podcast. Podcast* merupakan media berbasis audio yang berisi rekaman suara dan dapat diputar kapan saja melalui internet[4]. Konten *podcast* dapat berupa narasi, wawancara, percakapan, atau cerita. Secara umum, terdapat tiga jenis *podcast* yang populer dalam dunia pendidikan dan hiburan yaitu *interview podcast*, *multihost podcast* dan solo/monolog *podcast* yang akan dijabarkan secara singkat sebagai berikut: *Interview Podcast* jenis ini dipandu oleh seorang *host* yang mewawancarai narasumber berbeda di tiap episodenya, *Multi-Host Podcast* jenis ini dipandu oleh dua orang atau lebih, biasanya menyajikan diskusi santai atau debat topik tertentu. Solo/Monolog *Podcast: Podcast* jenis ini biasa disampaikan oleh satu orang *(host)* yang membahas topik secara mendalam dan terstruktur dalam bentuk monolog Konten *podcast* dapat berupa narasi, wawancara, maupun diskusi yang dikemas dalam format santai namun tetap informatif. Kelebihan *podcast* dibanding media lain adalah sifatnya yang fleksibel yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja baik secara *streaming* maupun *offline*[4]. Selain itu, *podcast* membantu meningkatkan keterampilan menyimak, memperkuat konsentrasi, serta menumbuhkan daya imajinasi peserta didik [5] *Podcast monolog*, khususnya, sangat sesuai untuk pembelajaran di sekolah dasar karena disampaikan dengan gaya bahasa sederhana, ekspresif, dan mudah dipahami anak-anak [6]. Hal ini juga didukung oleh penelitian Abidin yang menyebutkan bahwa penggunaan *podcast* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena sifatnya yang praktis, mudah diakses, dan dekat dengan keseharian generasi digital. Dengan karakteristik tersebut, *podcast* memiliki potensi besar sebagai alternatif media pembelajaran berbasis IT[7].

Dalam lingkup pendidikan sekolah dasar, salah satu mata pelajaran yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui media podcast adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran ini tidak sekadar berfokus pada penyampaian informasi atau fakta, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap sosial, karakter, serta menanamkan nilai-nilai kebangsaan pada peserta didik. [8]Pada jenjang kelas III SD, materi IPS memuat tema Keragaman Budaya Indonesia. Tema ini mengajak siswa untuk mengenal dan memahami kekayaan budaya bangsa secara lebih luas, meliputi keberagaman bahasa daerah, adat istiadat, pakaian tradisional, rumah adat, makanan khas, hingga berbagai bentuk tarian dan kesenian daerah yang menjadi identitas setiap wilayah di Indonesia. [9]. Materi ini sangat penting untuk menanamkan sikap toleransi, menghargai perbedaan, serta rasa cinta tanah air. Akan tetapi, praktik di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPS masih sering bersifat hafalan dan tekstual sehingga membuat siswa cepat jenuh [10]. Menurut Lestari, pendekatan hafalan dalam IPS membuat siswa kurang mampu mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan nyata, sehingga perlu inovasi media ajar yang lebih kontekstual dan interaktif[11]

Dalam hasil observasi, amatan dan wawancara awal beberapa guru di SD Muhammadiyah Kecamatan Taman, peneliti menemukan fakta bahwasanya kebanyakan dari guru hanya menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual seperti PPT, Vidio bergambar, Youtube dan lain sebagainya, belum ada yg mencoba menggunakan media audio saja tanpa visual seperti *podcast* yang ada di aplikasi *spotify*,

i*Podcast* dan media *podcast* yang lain. Hal ini menunjukkan bahwasanya media *podcast* belum *familiar* dan belum diterapkan dalam suatu proses pembelajaran di Sd muhammadiyah kecamatan Tamanterutama pada pembelajaran IPS tema keragaman budaya di kelas III.

Penelitian sebelumnya oleh Shanti kurnia sari, Desy, dan Sujarwo (2024) dengan judul ”Pengaruh *Podcast* Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa” menunjukkan bahwa penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran dikatakan cukup signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes sebelum dan sesudah menerapkan media pembelajaran[6]. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan Nuri septiani dkk (2022) yang berjudul ”Media Pembelajaran *Podcast* Pada Mata Pembelajaran IPS Memaknai Kemerdekaan Untuk Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *podcast* untuk membantu pelaksanaan pembelajaran salah satu solusi yang ditemukan oleh peneliti. Peneliti menunjukkan bahwa media *podcast* ”Bisik Serah” (Bincang Asik Seputar Sejarah) dari hasil pembuatan media audio dalam penelitian tersebut layak dan efektif untuk digunakan sebagai salah satu media pembelajaran untuk pelajaran IPS memaknai kemerdekaan untuk siswa sekolah dasar[12]. Namun, kedua penelitian ini belum secara khusus mengembangkan konten *podcast* monolog bertema keragaman budaya Indonesia yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas III.

Selain itu, beberapa penelitian terdahulu di Tingkat sekolah dasar memperkuat urgensi penggunaan *podcast*. Penelitian di SDN 13 Batu Gadang Padang menemukan bahwa penggunaan *podcast* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V, terutama dalam meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi aktif[13]. Penelitian lain di SD Negeri 2 Mata Ie, Aceh Besar, menunjukkan bahwa media audio-visual berbasis *podcast* meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas VI sekaligus menumbuhkan motivasi belajar mereka[14]. Selanjutnya, penelitian pengembangan di Surabaya menggunakan model ADDIE untuk membuat *podcast* dongeng kelas III SD membuktikan bahwa media ini layak, menarik, dan sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia[15]. Penelitian di kelas IV SD juga mengungkapkan bahwa *podcast* berbasis nilai Pancasila dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai kehidupan sehari-hari[16]. Bahkan, penelitian di Bali yang menggabungkan *podcast* dengan model *role-playing* terbukti meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD serta mendapat respon positif dari siswa [17] Terakhir, penelitian di SD Negeri Situraja melalui *podcast* “Ruang Dongeng” berhasil meningkatkan kemampuan menyimak dongeng siswa kelas IV.

Sejalan dengan penelitian tersebut, peran pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sangat penting dalam mendorong transformasi digital pendidikan. Program Merdeka Belajar menekankan pentingnya pembelajaran yang lebih adaptif, kontekstual, dan berbasis teknologi. Selain itu, program *PembaTIK* (Pembelajaran Berbasis TIK) diluncurkan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi melalui level literasi, implementasi, kreasi, hingga berbagi [18]. Lebih lanjut, Kemendikbudristek juga memperkenalkan *Cetak Biru Transformasi Digital Pendidikan* melalui Rumah Pendidikan, yang menegaskan perlunya pemanfaatan teknologi digital agar pembelajaran lebih inklusif, adaptif, dan bermakna[19]. Dengan arah kebijakan tersebut, penggunaan media *podcast* di SD menjadi sejalan dengan visi pemerintah dalam membangun ekosistem pendidikan berbasis teknologi.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Harapannya, siswa kelas III SD mampu memahami keragaman budaya Indonesia melalui media pembelajaran yang inovatif, menarik, dan kontekstual. Namun kenyataannya, guru masih terbatas pada media konvensional berbasis teks atau visual. Oleh karena itu, diperlukan inovasi media pembelajaran berbasis IT berupa *podcast* monolog untuk mendukung pembelajaran IPS. *Podcast* ini dirancang untuk menyajikan materi IPS tema keragaman budaya Indonesia dalam bentuk *monolog edukatif* yang *komunikatif,* ringan, dan menarik, sehingga siswa lebih mudah memahami sekaligus menghayati makna keberagaman. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menjawab bagaimana tahapan pengembangan media *podcast* monolog pada pembelajaran IPS tema keragaman budaya Indonesia di kelas III SD Muhammadiyah kecamatan Taman, serta bagaimana kelayakan

dan respon siswa terhadap produk media *podcast* tersebut.

Melalui penelitian ini, penulis ingin mengetahui efektivitas penggunaan media *podcast* monolog dalam meningkatkan hasil belajar IPS tema Keragaman Budaya Indonesia pada siswa kelas III di SD Muhammadiyah kecamatan Taman. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi inovatif dalam pengembangan media pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik di era digital dan dapat memberikan Kontribusi terhadap pengembangan media pembelajaran berbasis Audio dalam pembelajaran IPS SD.

II. METODE

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *pre-experimental* yang menerapkan *one-grup pretest-posttest design.* Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi efektivitas media *podcast* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa, dengan cara membandingkan skor sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberi perlakuan media *podcast*.
Desain penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

Tabel 1. Design *One grup pretest-postest*

Pretest	**Perlakuan (treatment)**	***Posttest***
O_1	X	O_2

[20]

Keterangan :
O_1 : Test Awal (*pre-test*) sebelum pembelajaran menggunakan media *podcast*
X : Perlakuan berupa penggunaan media *podcast* monolog dalam pembelajaran IPS
O_2 : Tes akhir (*post-test*) setelah perlakuan dilakukan

Model ini dilakukan karena bertujuan untuk melihat pengaruh langsung dari penggunaan media *podcast* terhadap hasil belajar siswa. Fokus utama penelitian bukan membandingkan antar kelompok (kontrol vs eksperimen), melainkan membandingkan kondisi siswa sebelum dan sesudah menggunakan media *podcast*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, yaitu mulai bulan Agustus hingga Desember 2025.

Penelitian ini memiliki variabel utama yaitu variabel independen berupa media pembelajaran *podcast* yang berbentuk *podcast* monolog dengan indikator: kemudahan akses, kualitas audio, keterpaduan materi dengan tujuan pembelajaran, gaya penyampaian naratif yang sesuai karakteristik siswa. dan variabel hasil belajar IPS siswa pada tema keragaman budaya indonesia dengan indikator: pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III di Sd muhammadiyah kecamatan Tamanyang mengikuti pembelajaran IPS pada semester tersebut. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (sugiyono 2013). Teknik *purposive sampling* dipilih dengan mempertimbangkan capaian belajar siswa serta kecepatan dalam menerima materi di kelas tersebut, terlebih tingkatan yang dipilih juga kelas III yang peneliti menilai usia tersebut sudah mulai untuk kritis dalam belajar.

Dalam hal ini, sampel adalah satu kelas III yang bersedia dan sesuai untuk diterapkan media *podcast*. Jumlah sampel diperkirakan sebanyak 28 siswa. Jumlah sampel yang kurang dari 30 siswa tetap dapat digunakan dalam penelitian ini karena termasuk dalam kategori *small sample* yang dianalisis menggunakan pendekatan distribusi *t-Student*. Menurut Teorema Statistik untuk Sampel Kecil (*Small Sample Theory*), ukuran sampel di bawah 30 orang masih dapat memberikan hasil yang valid apabila populasi bersifat homogen dan data berdistribusi normal[20]. Sugiono menyatakan bahwa dalam penelitian eksperimen,

jumlah sampel 10–30 responden per kelompok sudah dianggap memadai untuk melihat perbedaan atau pengaruh perlakuan. Selain itu, dalam penelitian dengan desain *one-group pretest-posttest*, fokus analisis adalah perbandingan skor sebelum dan sesudah perlakuan dalam kelompok yang sama, sehingga jumlah sampel yang relatif kecil masih dapat memberikan informasi yang signifikan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar (*pretest dan posttest*) yang terbentuk dari 25 butir soal pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, Instrumen ini diuji validitas isi menggunakan *expert judgement* dari guru IPS dan dosen, validitas empiris dengan korelasi *product moment*, serta reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha.* Kisi-kisi soal memuat indikator capaian pembelajaran IPS sesuai kurikulum. Serta Angket respon siswa. Bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penggunaan *podcast*. Disusun dalam skala Likert 4 poin: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju[20]. Memuat 10 item pernyataan terkait ketertarikan, kemudahan, kenyamanan, dan pemahaman materi melalui *podcast*. Validitas angket diuji dengan korelasi item-total, reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha.*

Prosedur Penelitian dalam penelitian ini meliputi tiga tahap. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun instrumen penelitian, membuat media *podcast* monolog, melakukan uji coba instrumen, dan melakukan revisi berdasarkan hasil uji coba tersebut. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa. Setelah itu, diberikan perlakuan berupa pembelajaran IPS menggunakan media *podcast* monolog. Setelah perlakuan selesai, peneliti melaksanakan posttest untuk mengukur hasil belajar siswa setelah pembelajaran, kemudian memberikan angket respon siswa untuk mengetahui persepsi mereka terhadap penggunaan media *podcast*. Tahap terakhir adalah tahap analisis data, yaitu mengolah data hasil tes dan angket, melakukan uji statistik, serta menarik kesimpulan penelitian. Yang di gambarkan dalam peta konsep berikut

Gambar 1. Peta Konsep Tahap Penelitian



Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *podcast* terhadap hasil belajar siswa. Analisis dilakukan dengan membandingkan skor pretest dan posttest pada desain *one-group pretest–posttest*. Langkah pertama adalah menghitung statistik deskriptif, meliputi rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum pada data pretest dan posttest. Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Apabila data berdistribusi normal, maka digunakan uji *paired sample t-test* untuk melihat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Namun, apabila data tidak berdistribusi normal, digunakan uji nonparametrik *Wilcoxon Signed-Rank Test*. Selain itu, dihitung juga ukuran efek (*effect size*) untuk mengetahui besar pengaruh penggunaan *podcast*, serta *gain* dan *normalized gain* untuk melihat peningkatan hasil belajar secara praktis.

Analisis angket respon siswa dilakukan untuk mengetahui persepsi terhadap media *podcast*. Angket

disusun dengan skala Likert 4 poin (Sangat Setuju = 4, Setuju = 3, Kurang Setuju = 2, Tidak Setuju = 1) dan terdiri dari 10 item pernyataan yang mencakup aspek ketertarikan, kemudahan, kenyamanan, dan pemahaman materi. Data angket dianalisis secara deskriptif dengan menghitung rata-rata skor per aspek, serta menguji reliabilitas instrumen menggunakan Cronbach's alpha Skor hasil angket kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori: Sangat Baik (≥3,26), Baik (2,51–3,25), Cukup (1,76–2,50), dan Kurang (≤1,75). Hasil uji signifikansi ditetapkan pada taraf kepercayaan 95% (α = 0,05), sehingga apabila nilai p < 0,05 maka dapat disimpulkan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *podcast* terhadap variabel yang diukur.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *podcast* dalam meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas III SD Muhammadiyah kecamatan Taman. Tahap awal dilakukan melalui kegiatan observasi awal dan analisis kebutuhan pembelajaran IPS di kelas. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menggali berbagai permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik, serta menelaah kondisi pembelajaran yang selama ini diterapkan. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional dan belum memanfaatkan media berbasis audio digital secara maksimal. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS. Berangkat dari temuan tersebut, peneliti kemudian merancang media podcast monolog berjudul *Cerita Budaya Bareng Kirana*. Podcast ini disusun dalam bentuk cerita yang sederhana, komunikatif, dan disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar, sehingga diharapkan dapat menjadi alternatif inovatif dalam mendukung proses pembelajaran.

Setelah tahap analisis kebutuhan selesai, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, naskah *podcast*, serta instrumen tes hasil belajar berupa soal pretest dan posttest. Penyusunan soal dilakukan berdasarkan indikator capaian pembelajaran IPS yaitu Peserta didik mampu memahami dan menganalisis bentuk-bentuk keragaman sosial dan budaya di lingkungan sekitar, serta menunjukkan sikap menghargai dan bangga terhadap keragaman budaya Indonesia. yang disesuaikan dengan tujuan penggunaan media *podcast*, yaitu meningkatkan pemahaman konseptual, kemampuan analisis, serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Sebelum digunakan dalam penelitian utama, instrumen soal terlebih dahulu diujicobakan kepada peserta didik yang memiliki karakteristik setara dengan subjek penelitian. Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui kualitas butir soal, tingkat kesulitan, kejelasan bahasa, serta kesesuaian soal dengan kemampuan peserta didik sekolah dasar. Selain itu, uji coba juga digunakan untuk mengetahui apakah soal mampu membedakan kemampuan peserta didik secara optimal. Instrumen yang diujicobakan berupa sejumlah 50 soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran IPS. Selama pelaksanaan uji coba, peneliti melakukan pengamatan terhadap respons peserta didik terhadap setiap soal, termasuk tingkat pemahaman bahasa soal dan waktu pengerjaan. Hasil uji coba selanjutnya dianalisis melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk menentukan kelayakan instrumen sebelum digunakan dalam penelitian.

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat keabsahan setiap butir soal dalam mengukur hasil belajar IPS peserta didik. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur kompetensi yang seharusnya diukur sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pengujian validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan aplikasi SPSS. Jumlah responden sebanyak 25 Peserta didik, pada taraf signifikansi 0,05 nilai r tabel yang digunakan adalah 0,396. Maka soal dinyatakan valid apanila r hitung lebih besar dari r tabel ($r_{hitung} \geq 0{,}396$)

Rumus uji validitas Pearson Product Moment dituliskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

rxy = Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total
$\sum X$ = Jumlah Skor tiap butir soal

∑Y = Jumlah Skor total antara x dan Y N = Jumlah responden
Kriteria Uji Validitas:
Jika $rhitung \geq rtabel$ pada taraf signifikansi 5% berarti butir soal valid
Jika $rhitung \leq rtabel$ pada taraf signifikansi 5% berarti butir soal tidak valid

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No	Keterangan	Kesimpulan
1.	50 Soal	Keseluruhan Soal
2.	40 Soal	Jumlah soal valid
3.	10 Soal	Jumlah soal tidak valid
4.	25 Soal	Soal yang digunakan untuk penelitian

Berdasarkan hasil uji validitas, diperoleh sejumlah butir soal yang memenuhi kriteria validitas sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Sementara itu, beberapa soal yang tidak memenuhi kriteria dieliminasi dan soal yang memenuhi kriteria dipilah sebelum digunakan pada tahap penelitian utama. Dari 50 butir soal yang diuji, diperoleh 40 soal valid dan 10 soal tidak valid. Selanjutnya dipilih 25 soal terbaik untuk digunakan dalam pretest dan posttest.

Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah instrumen dinyatakan valid, langkah yang dilakukan peneliti berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen mampu menghasilkan data yang stabil dan konsisten apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang relatif sama. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan aplikasi SPSS. Rumus uji reliabilitas menggunakan rumus KR 21 dituliskan sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{M(k-M)}{k\ s_t\ 2} \right| \quad \}$$

Keterangan
K= jumlah item dalam instrumen
M= mean skor total
st^2 = varians total

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's alpha	N of Items
.951	50

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, instrumen memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar .951 pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, instrumen tes dinyatakan layak digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam penelitian efektivitas media *podcast* pada pembelajaran IPS Sekolah Dasar.

Analisis Deskirptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media *podcast*.

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Range	minimum	maximum	sum	mean	Std deviatio	variance	skewness	Kurtosis

							n					
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std error	Statistic	Statistic	Statistic	Std error	Statistic	Std Error
Sebelum menggunakan podcast	28	60	20	80	1296	46.29	3.414	18.067	326.434	.263	.441	-1.095	.858
Sesudah menggunakan podcast	28	28	72	100	2432	86.86	1.592	8.423	70.942	-.131	.441	-1.293	.858
Valid N (listwise)	28												

Berdasarkan hasil output statistik deskriptif pada tabel 3.2 Nilai pretest memiliki rata-rata sebesar 46,29, dengan nilai minimum 20 dan maksimum 80 serta standar deviasi 18,067. Sedangkan Nilai posttest memiliki rata-rata sebesar 86,86, dengan nilai minimum 72 dan maksimum 100 serta standar deviasi 8,423. Perbedaan rata-rata yang cukup besar menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media *podcast*. Di samping itu, nilai standar deviasi yang lebih rendah pada hasil posttest mengindikasikan bahwa kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran menjadi lebih merata dibandingkan kondisi sebelum pembelajaran berlangsung. Artinya, kesenjangan capaian antar siswa semakin berkurang.

Kenaikan rata-rata sebesar 40,57 menunjukkan adanya perubahan pemahaman yang cukup berarti terhadap materi IPS setelah penerapan media podcast. Pada tahap awal, sebagian siswa masih menunjukkan pemahaman yang terbatas. Namun setelah pembelajaran dilakukan, mayoritas siswa mampu memperoleh nilai yang lebih tinggi, menandakan bahwa materi yang disajikan melalui podcast lebih mudah diterima. Penyampaian materi melalui narasi audio juga mendorong siswa untuk lebih fokus dalam menyimak, sehingga mereka dapat membangun pemahaman konsep secara bertahap dan lebih terstruktur. Selain itu, pendekatan cerita yang digunakan dalam *podcast* sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPS di sekolah dasar yang menekankan pada pemahaman konteks sosial dan sejarah melalui alur cerita. Secara pedagogis, peningkatan ini menunjukkan bahwa penyampaian materi melalui narasi audio membantu siswa membangun pemahaman secara bertahap. Format cerita yang runtut memudahkan siswa mengaitkan konsep budaya dengan kehidupan sehari-hari.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh pada kelas eksperimen memiliki distribusi normal atau tidak, sehingga dapat menentukan jenis uji statistik yang tepat digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum menggunakan podcast	.143	28	.152	.937	28	.093
Setelah Menggunakan Podcast	.158	28	.072	.926	28	.048

Berdasarkan hasil output uji normalitas yang telah dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk pada tebel 4.2 Hasil uji menunjukkan Data pretest memiliki nilai signifikansi Shapiro–Wilk sebesar 0,093 (>0,05), sehingga data berdistribusi normal, Sedangkan data posttest memiliki nilai signifikansi Shapiro–Wilk sebesar 0,048 (<0,05), sehingga data tidak berdistribusi normal. Karena salah satu data tidak memenuhi asumsi normalitas, maka analisis perbedaan hasil belajar dilakukan menggunakan uji non-parametrik, yaitu Wilcoxon Signed Rank Test.

Distribusi data posttest yang tidak normal kemungkinan disebabkan oleh peningkatan nilai yang cukup merata dan dominan pada kategori tinggi. Sebagian besar siswa memperoleh skor tinggi setelah pembelajaran menggunakan *podcast*, sehingga distribusi data menjadi condong pada nilai tertentu.
Fenomena ini sering terjadi dalam penelitian pendidikan ketika intervensi pembelajaran berhasil meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Oleh karena itu, penggunaan uji non-parametrik menjadi pilihan yang tepat agar analisis tetap sesuai dengan karakteristik data yang diperoleh.

Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa.

Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon

	Setelah menggunakan Podcast – sebelum menggunakan podcast
Z	**-4.631**
Asymp. Sig (2-tailed)	**.000**

Hasil uji menunjukkan nilai Z sebesar -4,631 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan media *podcast*. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media *podcast* memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa. *Podcast* sebagai media audio memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Melalui *podcast*, siswa dapat mendengarkan materi dalam bentuk cerita yang runtut membuat siswa leboh fokus mendengarkan, mambangun imajinasi, serta memahami alur cerita yang sistematis, sehingga memudahkan pemahaman konsep. Media *Podcast* ini juga membuat siswa belajar dengan tempo yang lebih nyaman dan membantu mereka membangun gambaran mental terhadap peristiwa sosial yang dipelajari dalam pembelajaean IPS.

Uji N-gain

Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar siswa secara individu.

Tabel 7. Hasil Uji N-Gain

				Kelas Eksperimen
Inisial Nama Siswa	**Nilai *pre-test***	***Pos-test***	**N-Gain**	**Kriteria**
AAK	**48**	**88**	**0.77**	**Tinggi**
ABAG	**32**	**80**	**0.71**	**Sedang**
AKP	**20**	**80**	**0.75**	**Sedang**
AFA	**32**	**84**	**0.76**	**Tinggi**
BAZM	**68**	**92**	**0.75**	**Sedang**

BAF	**64**	**96**	**0.89**	**Tinggi**
CLN	**40**	**80**	**0.67**	**Sedang**
CMN	**68**	**96**	**0.88**	**Tinggi**
DK	**28**	**76**	**0.67**	**Tinggi**
DNL	**60**	**92**	**0.80**	**Tinggi**
FMA	**44**	**88**	**0.79**	**Tinggi**
FFMP	**60**	**92**	**0.80**	**Tinggi**
IZ	**56**	**88**	**0.73**	**Sedang**
JRRK	**28**	**72**	**0.61**	**Sedang**
KT	**24**	**76**	**0.68**	**Sedang**
LA	**44**	**80**	**0.64**	**Sedang**
MDM	**36**	**76**	**0.62**	**Sedang**
MDAG	**52**	**92**	**0.83**	**Tinggi**
MHAR	**24**	**76**	**0.68**	**Sedang**
MZNFA	**80**	**100**	**1.00**	**Tinggi**
MZZ	**80**	**100**	**1.00**	**Tinggi**
MAA	**68**	**96**	**0.88**	**Tinggi**
NNAW	**60**	**92**	**0.80**	**Tinggi**
NPS	**48**	**88**	**0.77**	**Tinggi**
RNPF	**28**	**84**	**0.78**	**Tinggi**
SAAM	**24**	**96**	**0.95**	**Tinggi**
ZRS	**52**	**96**	**0.92**	**Tinggi**
NNW	**28**	**76**	**0.67**	**Sedang**

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 6.2 nilai N-Gain siswa berada pada rentang 0,61 hingga 1,00, dengan mayoritas siswa berada pada kategori tinggi, sedangkan sebagian lainnya berada pada kategori sedang. Dominasi nilai N-Gain pada kategori tinggi menunjukkan bahwa penggunaan media podcast tidak hanya berdampak pada peningkatan skor secara statistik, tetapi juga memberikan manfaat nyata dalam memperdalam pemahaman konsep siswa. Peserta didik tidak lagi sekadar mengingat nama-nama budaya daerah, melainkan mulai memahami makna dan keberagaman budaya secara lebih menyeluruh. Penyajian materi melalui format cerita dalam podcast turut membantu siswa membayangkan kondisi sosial dan budaya secara lebih konkret. Pendekatan ini selaras dengan karakteristik pembelajaran IPS yang menekankan pemahaman terhadap konteks kehidupan sosial, sehingga materi terasa lebih dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa. Hal ini juuga menunjukkan bahwa penggunaan media *podcast* mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan dan *podcast* bukan hanya menarik dari segi penyampaian, tetapi juga efektif dalam membantu siswa memahami materi IPS secara lebih mendalam. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami makna di balik konsep yang dipelajari. Pernyataan ini dikuatkan juga oleh hasil sebaran angket setelah penggunaan media *podcast* Cerita budaya bareng kirana.

Hasil Angket

Angket respon siswa diberikan kepada 28 siswa setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *podcast*. Angket terdiri dari 10 butir pernyataan dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Distribusi jawaban siswa pada setiap butir pernyataan disajikan pada Tabel 1.5 berikut.

Tabel 8. Frekuensi Hasil Angket

Butir pertanyaan	Frekuensi				Total responden
	Sangat setuju	setuju	Tidak Setuju	Sangat tidak Setuju	
1	5	21	2	0	28
2	9	11	5	3	28
3	7	13	7	1	28
4	8	15	3	2	28
5	11	12	4	1	28
6	12	12	2	2	28
7	10	14	4	0	28
8	2	18	8	0	28
9	9	13	5	1	28
10	9	14	5	0	28

Berdasarkan Tabel 7.2 sebagian besar siswa memberikan jawaban pada kategori setuju dan sangat setuju pada hampir seluruh butir pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memberikan tanggapan yang positif terhadap penggunaan media *podcast* dalam pembelajaran. Dominasi jawaban setuju mengindikasikan bahwa media *podcast* mampu menarik perhatian siswa, membantu pemahaman materi, serta meningkatkan kenyamanan belajar. Sementara itu, jumlah siswa yang memberikan respon tidak setuju maupun sangat tidak setuju tergolong rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media *podcast* dapat diterima dengan baik oleh siswa dan mampu mendukung proses pembelajaran secara efektif.

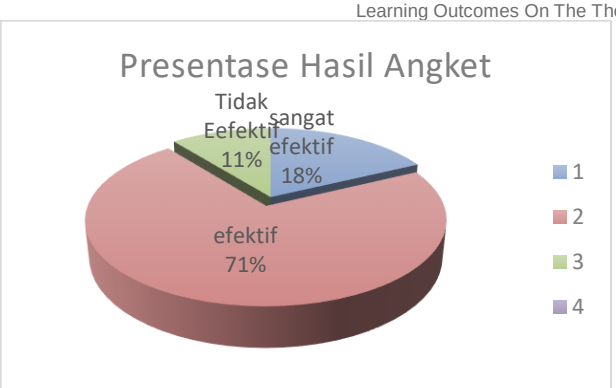
Tabel 9. Interval Skor Hasil Angket

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	34–40	Sangat Efektif	5	18%
2	26–33	Efektif	20	71%
3	18–25	Tidak Efektif	3	11%
4	10–17	Sangat Tidak Efektif	0	0%
	Total		28	100%

Berdasarkan Tabel 1.6 mayoritas siswa berada pada kategori efektif dengan jumlah 20 siswa atau sebesar 71%. Selain itu, sebanyak 5 siswa atau 18% termasuk dalam kategori sangat efektif, sedangkan 3 siswa atau 11% berada pada kategori tidak efektif. Tidak terdapat siswa yang termasuk dalam kategori sangat tidak efektif.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum penggunaan media *podcast* memperoleh respon yang positif dari siswa. Dominasi kategori efektif mengindikasikan bahwa media *podcast* mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik serta mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran IPS. Selain itu, persentase kategori sangat efektif menunjukkan bahwa sebagian siswa merasakan manfaat yang sangat baik dari penggunaan media *podcast* dalam proses pembelajaran.

Gambar 2. Diagram Presentase Hasil Angket



Berdasarkan Diagram 1.7, terlihat bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori efektif sebesar 71%, diikuti kategori sangat efektif sebesar 18%, sedangkan kategori tidak efektif hanya sebesar 11%, dan tidak terdapat siswa pada kategori sangat tidak efektif.

Diagram tersebut memperkuat hasil analisis sebelumnya bahwa media *podcast* mendapatkan respon positif dari siswa. Persentase kategori efektif yang dominan menunjukkan bahwa penggunaan media *podcast* mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran serta membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mudah dan menyenangkan. Responden dapat diketahui sangat setuju bahwa penggunaan media *podcast* mampu memengaruhi hasil belajar IPS siswa. Hal tersebut juga didorong oleh berbagai faktor, seperti minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS. Hal ini terlihat dari frekuensi jawaban terbanyak yang berada pada kategori sangat setuju. Kemudahan siswa dalam mengakses *podcast* serta penyajiannya yang menarik dan komunikatif membuat siswa lebih tertarik menggunakan media tersebut dalam proses pembelajaran. Penyampaian materi melalui cerita audio yang interaktif dan kontekstual mampu menstimulus motivasi belajar siswa terhadap materi IPS. Peningkatan motivasi belajar inilah yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
Hal ini sejalan dengan pendapat Sakinata (2022) yang menyatakan bahwa siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung memiliki minat belajar yang tinggi pula. Semakin tinggi motivasi dan usaha yang dilakukan siswa, maka semakin besar pula minat belajarnya. Selain itu, minat belajar juga berpotensi memengaruhi hasil belajar. Siswa yang tidak memiliki minat belajar cenderung tidak memiliki keinginan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran [22]. Minat siswa dapat dilihat dari kontribusi dan keterlibatannya selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, minat memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran, karena materi yang disampaikan guru tidak akan dapat dikuasai secara optimal apabila siswa tidak memiliki minat belajar yang baik.

IV. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian mengenai efektivitas media *podcast* pada pembelajaran IPS tema Keragaman Budaya Indonesia kelas III SD Muhammadiyah kecamatan Taman, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *podcast* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata pretest sebesar 46,29 menjadi 86,86 pada posttest, yang menunjukkan adanya perubahan pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan media *podcast*Selain itu, standar deviasi pada nilai posttest yang lebih kecil memperlihatkan bahwa kemampuan siswa setelah pembelajaran menjadi lebih seimbang. Perbedaan kemampuan antar siswa tidak lagi terlalu jauh seperti sebelum pembelajaran dilakukan. Berdasarkan uji normalitas, data posttest diketahui tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05), yang menandakan adanya perbedaan yang benar-benar berarti antara hasil belajar sebelum dan setelah penggunaan media podcast. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan podcast memberikan dampak nyata terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa. Dari perhitungan N-Gain, sebagian besar siswa berada pada kategori peningkatan sedang hingga tinggi. Artinya, podcast tidak hanya membantu menaikkan nilai, tetapi juga membuat pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih baik dan lebih bermakna. Hal ini diperkuat oleh hasil angket, di mana mayoritas siswa memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap penggunaan media

podcast dalam pembelajaran. Siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menarik, mudah dipahami, serta meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka. Secara keseluruhan, media *podcast* monolog terbukti menjadi media pembelajaran yang efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Media ini tidak hanya membantu meningkatkan hasil belajar IPS, tetapi juga mampu menumbuhkan motivasi, minat, dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik dan tepat waktu. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta atas doa, dukungan moral maupun spiritual, serta pengorbanan yang tiada henti dalam setiap proses pendidikan dan perjalanan akademik penulis. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pasangan penulis yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, serta dukungan emosional sehingga penulis mampu menyelesaikan proses penulisan ini dengan penuh ketekunan dan tanggung jawab. Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang telah memberikan kontribusi berupa diskusi ilmiah, masukan konstruktif, serta dukungan selama proses penyusunan artikel berlangsung. Tidak lupa, penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Hindia dan Perunggu yang karya-karyanya secara tidak langsung memberikan inspirasi, suasana positif, serta semangat selama proses penulisan dan penyelesaian artikel ini. Semoga segala bantuan, doa, dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda, serta semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan di masa mendatang.

REFERENSI

A. Febriyanti And A. Septiaji, “Implementasi Artificial Intelligence Dalam Merdeka Belajar Pada Bidang Humaniora,” 2023.

I. P. Putra, “60 Persen Guru Masih Gagap Tik,” Medcom.Id, Pp. 1–2, 2021.

L. Widiastuti, W. Lasmawan, And W. Kertih, “Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar,” 2024. [Online]. Available: Https://Jurnaldidaktika.Org

A. Suryo Priyatmojo, Mp. Widiyanto, And D. Sri Suprapti, Pemanfaatan Podcast. 2021.

M. Asrul And A. Akhmad, “Media Podcast Terhadap Kemampuan Menyimak,” Jikap Pgsd: Jurnal Ilmiah Ilmukependidikan, Vol. 4, No. 1, 2020.

Shanti Kurniasari, Desy Safitri, And Sujarwo Sujarwo, “Pengaruh Podcast Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa,” Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 1, Pp. 146–154, Mar. 2024, Doi: 10.55606/Jurripen.V3i1.2763.

B. Tesa Terara, N. Fatah Abidin, And M. Pelu, “Penerapan Project Based Learning Berbasis Video Podcast Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X Fase E2 Sma Negeri 4 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024 A R T I C L E I N F O,” Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah, Vol. 24, No. 2, Pp. 11–19, 2024.

H. Rasyid, Mp. Tety Nur Cholifah, Mp. Hendra Rustantono, And M. Pd Yulia Eka Yanti, “Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Penerbit Cv. Eureka Media Aksara.”

N. S. Rosmiati, A. Yuliani, A. S. Nur’aini, H. Z. Nur Fauzi, And D. Nugraha, “Media Pembelajaran Podcast Pada Mata Pelajaran Ips Memaknai Kemerdekaan Untuk Siswa Sekolah Dasar,” Jurnal Basicedu, Vol. 6, No. 4, Pp. 5985–5993, May 2022, Doi: 10.31004/Basicedu.V6i4.2945.

Rahmia, Zhahra, N. Hasanah, And Almubarak, “Development Of Podcasts As Educational Media Based On Local Wisdom,” In Journal Of Physics: Conference Series, Iop Publishing Ltd, Jan. 2021. Doi: 10.1088/1742-6596/1760/1/012041.

L. Sdn, “Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Penggunaan Media Peta Cerdas Pada Peserta Didik Kelas V Sdn 01 Sidomukti,” 2022. [Online]. Available: Https://Jurnal.Uns.Ac.Id/Shes

N. S. Rosmiati, A. Yuliani, A. S. Nur’aini, H. Z. Nur Fauzi, And D. Nugraha, “Media Pembelajaran Podcast Pada Mata Pelajaran Ips Memaknai Kemerdekaan Untuk Siswa Sekolah Dasar,” Jurnal Basicedu, Vol. 6, No. 4, Pp. 5985–5993, May 2022, Doi: 10.31004/Basicedu.V6i4.2945.

A. Suriani, C. Chandra, E. Sukma, And H. Habibi, “Pengaruh Penggunaan Podcast Dan Motivasi Belajar

Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Di Sekolah Dasar," Jurnal Basicedu, Vol. 5, No. 2, Pp. 800–807, Mar. 2021, Doi: 10.31004/Basicedu.V5i2.832.

S. Meiratna, "Penggunaan Media Audio Visual Podcast Terhadap Keterampilan Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vi Di Sd Negeri 2 Mata Ie," 2024. [Online]. Available: Http://Jurnal.Anfa.Co.Id/Index.Php/Seroja

N. K. A. K. Shinta, I. M. Tegeh, And I. N. Laba, "Podcast-Based Teaching Media Through The Role-Playing Model To Improve Elementary School Students' Speaking Skills," Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol. 8, No. 2, Pp. 230–240, Jun. 2024, Doi: 10.23887/Jisd.V8i2.74833.

I Kadek Dwi Mahendra Jaya, Drs. I Made Suarjana, M.Pd, And I Nyoman Laba Jayanta, S.Pd., M.Pd, "Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Podcast Terhadap Pemahaman Materi Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan Kelas Iv Di Sd Negeri 1 Anturan," Mimbar Pendidikan Indonesia, Vol. 5, No. 1, Mar. 2024, Doi: 10.23887/Mpi.V5i1.75801.

A. Salsa, F. Hayya, And R. Widyasari, "Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar Pengembangan Media Pembelajaran Audio Berbasis Podcast Dengan Model Addie Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Dongeng Untuk Siswa Kelas Iii Sd".

Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek, "Terobosan Baru! Kemendikbudristek Ri Kembali Membuka Pembatik Dan Kihajar Stem 2023," Https://Itjen.Dikdasmen.Go.Id/Web/Terobosan-Baru-Kemendikbudristek-Ri-Kembali-Membuka-Pembatik-Dan-Kihajar-Stem-2023/, Pp. 1–2, 2023.

Prajtna Lydiasari / Suara Merdeka, "Kemendikdasmen Resmi Luncurkan Cetak Biru Transformasi Digital Melalui Rumah Pendidikan," Suara Merdeka.

K. Dan, "Metode Penelitian Kuantitatif."

K. Dan, "Metode Penelitian Kuantitatif."

Maulidina Minarta S, Purwa Pamungkas, "Efektifitas Media Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar" 2022